



## Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* Terhadap Harga Saham

Martina Dwi Kusumawati<sup>1\*</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*E-mail Korespondensi: b200220336@student.ums.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 03-07-2026*

*Revision: 10-08-2026*

*Published: 11-08-2026*

### DOI Article:

*10.24905/permana.v17i3.1426*

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproyeksikan melalui *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan *Earning Per Share*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan, sehingga total observasi berjumlah 66 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS dan pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan nilai pasar per saham dan skor ESG.

**Kata Kunci:** Perusahaan Teknologi, Kinerja Keuangan, ESG, Harga Saham

### A B S T R A C T

*This study aims to examine and analyze the effects of financial performance and environmental, social, and governance (ESG) disclosure on stock prices in technology companies. In this study, financial performance is measured using Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Earnings Per Share. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The research population comprised all technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Using a purposive sampling technique, 22 companies were selected as the sample, resulting in a total of 66 observations. The results show that ROE, DER, and*

### Acknowledgment

---

*CR have significant effects on stock prices. In contrast, EPS and ESG disclosure do not have significant effects on stock prices. These findings indicate that investors tend to place greater consideration on companies' profitability, capital structure, and liquidity ratios when making investment decisions than on market value per share and ESG scores.*

**Key word:** *Technology Companies, Financial Performance, ESG, Stock Prices*

---

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan percepatan revolusi industri keempat, di mana sektor teknologi telah menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi global dan nasional. Indonesia, sebagai negara dengan populasi digital terbesar di Asia Tenggara, menyaksikan lonjakan kapitalisasi pasar perusahaan teknologi yang masif. Gelombang *unicorn* dan *decacorn* lokal yang berbondong-bondong mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu segmen paling menarik, namun juga paling volatil bagi investor. Harga saham pada sektor ini bukan sekadar angka di papan perdagangan, tetapi merupakan cerminan utama dari ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan di masa depan.

Meskipun prospek jangka panjang sektor teknologi terlihat sangat cerah, pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan di sektor ini seringkali diwarnai oleh volatilitas yang tinggi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa setelah mengalami lonjakan besar pada masa pandemi, indeks sektor teknologi BEI justru memasuki fase normalisasi dan mengalami koreksi signifikan sebesar 41,5% sepanjang tahun 2022 akibat tren kenaikan suku bunga global dan pergeseran fokus investor ke arah profitabilitas. Fluktuasi ini terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana indeks sektor teknologi kembali mengalami koreksi sebesar 30,06% sejak awal tahun, jauh lebih dalam dibandingkan penurunan IHSG pada periode yang sama (Investasi.kontan.co.id, 2024). Hal ini mencerminkan dinamika ekspektasi investor yang sangat dinamis terhadap sektor ini.

Harga saham berperan penting sebagai indikator nilai perusahaan di pasar modal dan menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam mengambil keputusan. Fluktuasi harga saham

merupakan akibat dari pengaruh faktor internal perusahaan, seperti kinerja keuangan. *Return on Equity* (ROE), sebagai ukuran profitabilitas, merefleksikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit modal ekuitas yang diinvestasikan. ROE yang tinggi seringkali diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang dapat menarik minat investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham, seiring dengan harapan akan pengembalian investasi yang optimal (Santoso & Elsiana, 2024). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Widati (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian Safalah & Paramita (2024) menemukan bahwa ROE mungkin tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earnings Per Share* (EPS), yang mengukur laba bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham, secara konsisten menunjukkan korelasi positif dengan harga saham. EPS yang kuat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang tentunya meningkatkan daya tarik investasi. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Safalah & Paramita (2024) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun kontradiktif dengan penelitian Anugrah et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator krusial dalam menilai struktur modal dan tingkat leverage finansial perusahaan. DER yang tinggi menandakan ketergantungan yang besar pada pendanaan eksternal (utang), yang dapat meningkatkan risiko keuangan tetapi juga berpotensi meningkatkan return bagi pemegang saham jika utang dikelola secara efisien. Keseimbangan antara risiko dan return ini sangat memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. Hasil penelitian Safalah & Paramita (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara, menurut Nanda et al., (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Current Ratio* merupakan salah satu indikator likuiditas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Peningkatan *Current Ratio* perusahaan seringkali diikuti oleh kenaikan harga sahamnya, karena perusahaan tersebut memiliki posisi likuiditas yang lebih kuat dengan aset lancar dan kas yang lebih besar dibandingkan kewajibannya. Hal ini selaras dengan penelitian

Widati (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian Nanda et al., (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi berkelanjutan (*Sustainable Investment*) telah menjadi arus utama global. Investor institusional (terutama asing) kini mempertimbangkan faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* sebagai syarat investasi. Bagi sektor teknologi, isu *Governance* (misalnya, perlindungan data, transparansi manajemen) dan *Social* (misalnya, kesejahteraan karyawan, dampak sosial platform) sangat krusial. Pengungkapan ESG yang komprehensif dianggap sebagai sinyal manajemen risiko yang baik dan dapat meningkatkan reputasi serta daya tarik saham di mata investor yang sadar akan keberlanjutan (Harahap et al., 2022). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Elazar et al., (2025) menyatakan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun kontradiktif dengan penelitian Putri & Susanti (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kebaruan penelitian ini yaitu mengintegrasikan analisis dari berbagai sudut pandang mulai dari dimensi keuangan hingga aspek sosial dan regulasi yang diterapkan pada perusahaan teknologi selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terbaru dan menjadi acuan bagi investor, perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor yang memengaruhi harga saham sektor teknologi. Berdasarkan pertimbangan masalah latar belakang dan adanya kesenjangan teoritis yang menunjukkan tidakkonsistenan pada temuan-temuan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kinerja keuangan dan pengungkapan ESG) terhadap variabel dependen (harga saham). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

4073

adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan dan publikasi resmi yang tersedia secara online. Data dikumpulkan dalam bentuk time-series tahunan dari tahun 2020 sampai 2024. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, yang terdiri dari harga saham, *Return on Equity* (ROE), Earnings per Share (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, pengungkapan ESG diperoleh dari laporan keberlanjutan.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian (dependen dan independen), seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

## HASIL

### Data Penelitian

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| No.                            | Kriteria Pemilihan Sampel                                                                                                               | Jumlah |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.                             | Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                                                      | 47     |
| 2.                             | Perusahaan yang melakukan IPO setelah 1 Januari 2022                                                                                    | (18)   |
| 3.                             | Perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi selama periode 2022-2024                                                              | (6)    |
| 4.                             | Perusahaan yang laporan tahunan/sustainability report tidak ditemukan di website BEI maupun website perusahaan selama periode 2022-2024 | (1)    |
| Total Sampel Penelitian        |                                                                                                                                         | 22     |
| Total Observasi (22 x 3 Tahun) |                                                                                                                                         | 66     |

Sumber: Data sekunder diolah 2026

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| Harga Saham        | 66 | 19,00   | 43000,00 | 3069,5152 | 8733,65968     |
| ROE                | 66 | -1,45   | ,89      | ,0612     | ,30558         |
| EPS                | 66 | -891,07 | 460,76   | 16,9803   | 176,89924      |
| DER                | 66 | ,03     | 25,07    | 1,3150    | 3,48256        |
| CR                 | 66 | ,84     | 34,44    | 5,2153    | 7,08762        |
| ESG                | 66 | ,13     | ,58      | ,3892     | ,09166         |
| Valid N (listwise) | 66 |         |          |           |                |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel dependen, yaitu Harga Saham, nilai minimum yang tercatat di dalam sampel adalah sebesar Rp19,00, sedangkan nilai maximum mencapai Rp43.000,00. Dari total seluruh data tersebut, diperoleh nilai rata-rata harga saham sebesar 3.069,5152 dengan standar deviasi sebesar 8.733,65968.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 66                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1,58612817              |
|                                    |                |                         |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,148                    |
|                                    | Positive       | ,148                    |
|                                    | Negative       | -,098                   |
| Test Statistic                     |                | ,148                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,001 <sup>c</sup>       |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, secara statistik data residual dalam model regresi ini tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, model ini tetap dinyatakan memenuhi asumsi normalitas secara asimtotik berdasarkan *Central Limit Theorem* atau Teorema Limit Pusat. Berdasarkan teorema tersebut, apabila ukuran sampel berjumlah besar ( $N > 30$ ), maka distribusi data akan normal terlepas dari bentuk distribusi asli populasinya (Gujarati, 2004). Mengingat jumlah observasi dalam penelitian ini mencapai 66 sampel, maka

asumsi normalitas pada model regresi ini dinyatakan terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

|       |     | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|-----|---------------------------|-------|
|       |     | Collinearity Statistics   |       |
| Model |     | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | ROE | ,168                      | 5,964 |
|       | EPS | ,243                      | 4,116 |
|       | DER | ,406                      | 2,465 |
|       | CR  | ,758                      | 1,319 |
|       | ESG | ,860                      | 1,163 |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berkisar antara 0,168 hingga 0,860, yang semuanya lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk seluruh variabel berkisar antara 1,163 hingga 5,964, yang berarti jauh di bawah angka 10.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -2,907                      | 4,762      |                           | -,610  | ,544 |
|       | ROE        | -,391                       | ,906       | -,131                     | -,431  | ,668 |
|       | EPS        | ,688                        | ,696       | ,249                      | ,988   | ,327 |
|       | DER        | -,022                       | ,051       | -,084                     | -,430  | ,669 |
|       | CR         | -,217                       | ,136       | -,228                     | -1,595 | ,116 |
|       | ESG        | -,655                       | 1,335      | -,066                     | -,491  | ,626 |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketujuh variabel independen adalah sebagai berikut: ROE (0,668), EPS (0,327), DER (0,669), CR (0,116), dan ESG (0,626). Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -,42951                 |
| Cases < Test Value      | 33                      |
| Cases >= Test Value     | 33                      |
| Total Cases             | 66                      |
| Number of Runs          | 40                      |
| Z                       | 1,489                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,137                    |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,137. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ( $0,137 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar residual dalam model regresi ini.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 22,578                      | 8,596      |                           | 2,627  | ,011 |
|       | ROE        | 4,127                       | 1,636      | ,699                      | 2,522  | ,014 |
|       | EPS        | -2,468                      | 1,257      | -,452                     | -1,963 | ,054 |
|       | DER        | -,199                       | ,092       | -,385                     | -2,158 | ,035 |
|       | CR         | -,529                       | ,246       | -,281                     | -2,154 | ,035 |
|       | ESG        | 2,792                       | 2,409      | ,142                      | 1,159  | ,251 |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$HS = 22,578 + 4,127ROE - 2,468EPS - 0,199DER - 0,529CR + 2,792ESG + \varepsilon$$

Penjelasan dari model regresi di atas yaitu nilai konstanta sebesar 22,578 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai harga saham diprediksi sebesar 22,578 satuan. Nilai koefisien ROE sebesar 4,127 (positif) menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 4,127 satuan. Nilai koefisien EPS sebesar -2,468 (negatif) menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan EPS akan menurunkan harga saham sebesar 2,468 satuan.

## Uji Hipotesis

### Uji T

**Tabel 8. Hasil Uji T**

|              |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b>    |                   |                                  | <b>t</b> | <b>Sig.</b> |
|--------------|------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <b>Model</b> |            | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>Standardized Coefficients</b> |          |             |
|              |            | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b>                      |          |             |
| 1            | (Constant) | 22,578                             | 8,596             |                                  | 2,627    | ,011        |
|              | ROE        | 4,127                              | 1,636             | ,699                             | 2,522    | ,014        |
|              | EPS        | -2,468                             | 1,257             | -,452                            | -1,963   | ,054        |
|              | DER        | -,199                              | ,092              | -,385                            | -2,158   | ,035        |
|              | CR         | -,529                              | ,246              | -,281                            | -2,154   | ,035        |
|              | ESG        | 2,792                              | 2,409             | ,142                             | 1,159    | ,251        |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki nilai signifikan lebih kecil (<) dari 0,05, di antaranya yaitu ROE, DER, dan CR. ROE memiliki nilai t-hitung sebesar 2,522 dengan tingkat signifikansi 0,014 maka dapat dinyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham.

### Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

|              |            | <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |           |                    |          | <b>Sig.</b>       |
|--------------|------------|--------------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <b>Model</b> |            | <b>Sum of Squares</b>    | <b>df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> |                   |
| 1            | Regression | 48,046                   | 5         | 9,609              | 3,526    | ,007 <sup>b</sup> |
|              | Residual   | 163,527                  | 60        | 2,725              |          |                   |
|              | Total      | 211,573                  | 65        |                    |          |                   |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai f-hitung sebesar 3,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Oleh karena nilai *Sig.* (0,007) < 0,05, maka hal ini membuktikan bahwa ROE, EPS, DER, CR, dan Pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,477 <sup>a</sup> | ,227     | ,163              | 1,650895                   |

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,163. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi Harga Saham adalah sebesar 16,3%. Sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian parsial, variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,127 dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian, Hipotesis 1 diterima, yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu & Hapsari (2025) serta Widati (2024) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Ketika perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien, profitabilitas yang dihasilkan otomatis membaik. Kondisi finansial yang sehat menjadi sinyal positif yang akan meyakinkan investor bahwa modal dikelola dengan baik. Kepercayaan inilah yang memicu peningkatan minat beli saham di pasar modal, yang akan menaikkan harga saham. Meskipun industri teknologi di Indonesia dikenal fluktuatif, fundamental berupa kemampuan mencetak laba riil tetap menjadi pegangan utama para investor untuk menilai prospek pertumbuhan emiten (Fitri & Retnaningdiah, 2022).

### Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial menunjukkan variabel EPS memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,468 dengan tingkat signifikansi  $0,054 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, Hipotesis 2 ditolak karena EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Afrida (2024) serta Putri & Susanti (2025) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Teori Sinyal, EPS pada dasarnya merupakan sinyal mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin baik sinyal yang diterima investor mengenai prospek perusa-

4079

haan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui EPS belum mampu memengaruhi keputusan investasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mengandalkan informasi laba per saham dalam menilai suatu saham, tetapi juga mempertimbangkan informasi lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, strategi ekspansi, kondisi industri, serta faktor makroekonomi. Selain itu, perusahaan yang sedang berada pada fase pertumbuhan sering kali memilih menahan sebagian laba untuk membiayai investasi atau ekspansi usaha (Afrida, 2024). Kebijakan tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan EPS menjadi terbatas dalam jangka pendek, meskipun berpotensi meningkatkan nilai perusahaan pada masa mendatang. Oleh karena itu, investor cenderung menilai bahwa perubahan EPS saat ini belum sepenuhnya mencerminkan prospek perusahaan di masa depan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian parsial, variabel DER memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,999 dengan signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa Hipotesis 3 diterima, di mana DER berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Safalah & Paramita (2024) serta Putra & Nurdiansyah (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Rasio DER mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modalnya sendiri. Ketika tingkat utang perusahaan melonjak terlalu tinggi, kondisi ini mengirimkan sinyal risiko keuangan yang mengkhawatirkan. Pasar menangkap tingginya utang sebagai tanda meningkatnya beban bunga tetap dan ancaman gagal bayar (*default risk*) di masa depan yang dapat mengganggu arus kas operasional. Sinyal risiko yang buruk ini direspons oleh para investor secara rasional dengan cara melepas saham mereka guna menghindari kerugian modal (*capital loss*), yang akhirnya menekan harga saham perusahaan tersebut ke bawah (Afrida, 2024).

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian parsial menunjukkan variabel CR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,529 dengan tingkat signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Karena arah hubungan yang terbentuk bernilai negatif signifikan, maka Hipotesis 4 dinyatakan diterima. Artinya, CR berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nanda et al. (2023) serta Putra & Nurdiansyah (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun likuiditas tinggi secara tradisional mencerminkan keamanan keuangan jangka pendek, pasar modal sering kali menginterpretasikannya secara berbeda.

Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengirimkan sinyal negatif ke pasar mengenai adanya penumpukan dana menganggur (*idle cash*). Investor menangkap sinyal ini sebagai ketidakmampuan atau kelambatan pihak manajemen dalam memutar aset lancarnya secara agresif untuk ekspansi bisnis, akuisisi taktis, atau reinvestasi produktif. Tidakefisienan dalam pengelolaan kas lancar ini dinilai dapat menurunkan potensi pertumbuhan profitabilitas di masa depan, sehingga pasar meresponnya secara negatif dengan mengurangi permintaan terhadap saham tersebut yang akhirnya menurunkan harga saham (Putra & Nurdiansyah, 2022).

### Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel ESG memiliki koefisien regresi sebesar 2,792 dengan nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Hipotesis 5 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aditama (2022) serta Putri & Susanti (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori keagenan, pengungkapan ESG merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui penyediaan informasi yang lebih transparan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi ESG yang diungkapkan perusahaan belum mampu mengurangi konflik keagenan secara efektif. Salah satu penyebabnya adalah masih beragamnya kualitas dan kelengkapan pengungkapan ESG karena sebagian besar pelaporan ESG masih bersifat sukarela. Selain itu, investor masih lebih mempertimbangkan informasi keuangan dibandingkan informasi ESG dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan ESG, informasi tersebut belum memberikan nilai tambah yang cukup bagi pemegang saham. Di sisi lain, penerapan standar lingkungan, sosial, dan tata kelola yang komprehensif menuntut alokasi dana operasional yang tidak sedikit, yang bertindak sebagai beban biaya keagenan (*agency cost*). Di pasar modal Indonesia yang tergolong berkembang (*developing market*), mayoritas investor ritel masih sangat pragmatis dan berfokus pada imbal hasil keuangan jangka pendek. Sinyal pengungkapan ESG belum dianggap sebagai informasi darurat yang memengaruhi keputusan transaksi harian, melainkan dinilai sebagai penambah biaya operasional yang dapat menggerus laba bersih perusahaan dalam jangka pendek (Ardianto et al., 2024).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, maka *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, *Social, Governance* (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 1(4), 592–602. [Http://Dx.Doi.Org/10.21776/Csefb.2022.01.4.05](http://dx.doi.org/10.21776/Csefb.2022.01.4.05).
- Afrida, F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 22(2), 271–279. [Https://Doi.Org/10.29062/Mahardika.V22i2.843](https://doi.org/10.29062/Mahardika.V22i2.843)
- Anugrah, J. I. N., Anggraeny, S. N., & Wibawa, K. D. (2024). The Effect Of Eps, Roe, Der, Per, Pbv, Dy On The Share Price Of Bumn Companies Listed On The Idx. *Summa : Journal Of Accounting And Tax*, 2(3), 129–147. [Https://Doi.Org/10.61978/Summa.V2i3.315](https://doi.org/10.61978/Summa.V2i3.315)
- Ardianto, F., Sukardi, A. S., Dan, E., Islam, B., Islam, A., & Kudus, N. (2024). Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* Disclosure Terhadap Volatilitas Harga Saham Syariah Dimoderasikan Oleh Likuiditas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3171–3180. [Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V10i3.15431](https://doi.org/10.29040/Jiei.V10i3.15431)
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A. (2023). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola Berdampak Pada Kinerja Keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. [Https://Doi.Org/10.22219/Jaa.V5i4.23017](https://doi.org/10.22219/Jaa.V5i4.23017)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management (15th Ed.)*. Cengage Learning.
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , *Return on Equity* , Net Profit Margin Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 355–368.
- Dewi, S. S., Sumantri, F., & Pratiwi, T. S. (2025). Pengaruh Debt To Assets Ratio, *Debt to*



- Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pt Polychem Indonesia Tbk Pada Periode 2010-2024. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 190–200. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.17010505>
- Elazar, D. R., Sari, M., & Gautama, B. P. (2025). Pengaruh Esg Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 9(1), 16–31. <https://doi.org/10.33059/Jensi.V9i1.11551>
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). Esg Performance And Firm Value: The Moderating Role Of Disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64. <https://doi.org/10.1016/J.Gfj.2017.03.001>
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar. *Journal Competency Of Business*, 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.47200/Jcob.V6i01.1295>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. . (2004). Basic Econometrics (4th Ed). In *Mcgraw-Hill Companies*.
- Harahap, D., Uula, M. M., Rusydiana, A. S., & Nasution, A. A. (2022). *Environmental , Social , Governance (Esg) And Islamic Finance : A Review*. *Management & Sustainability*, 1(1).
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak *Environmental, Social, Dan Governance (Esg)* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V6i2.26674>
- Investasi.Kontan.Co.Id. (2024). *Turun 30% Sejak Awal Tahun, Ini Prospek Saham-Saham Indeks Sektor Teknologi*. *Investasi.Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/turun-30-sejak-awal-tahun-ini-prospek-saham-saham-indeks-sektor-teknologi>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe Yogyakarta.
- Kennedy, P. S. J. (2025). Analisis Pengaruh Esg Terhadap Kinerja Saham Di Indonesia. *Ikraith-Humaniora*, 9(3), 384–396. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Humaniora.V9i3>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The Impact Of *Environmental, Social, And Governance* Disclosure On Firm Value: The Role Of Ceo Power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/J.Bar.2017.09.007>
- Nanda, S., Lantara, N., Arfah, A., Arif, M., & Ameliana, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 6(2), 374–383.
- Nurmatama, M. R., & Priono, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham:



- Studi Kasus Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.35906/Jurakun.V11i2.2387>
- Puteri, S., & Santoso, F. (2025). Pengaruh Return On Asset (Roa), *Return on Equity* (Roe), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 4(April), 874–883. <https://doi.org/10.36441/Snpk.Vol4.2025.414>
- Putra, M. R., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 91–102. <https://doi.org/10.34001/Jdeb.V19i1.3177>
- Putri, R. D., & Susanti, D. (2025). Pengaruh Pengungkapan Esg, *Earning Per Share*, Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Idx30 (2020-2023). *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 251–262. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V7i3.1712>
- Rahayu, D. D. A., & Hapsari, A. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 437–452. <https://doi.org/10.61722/Jemba.V2i5.1367>
- Rinto, M., Susilowati, D., & Hernadi Moorcy, N. (2024). Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.36277/Mreko.V3i1.374>
- Ross, S. A. (1997). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economics*, 8(23), 40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Safalah, J., & Paramita, R. A. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 537–553. <https://doi.org/10.26740/Jim.V12n3.P537-553>
- Santoso, S., & Elsiana, R. (2024). Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Master Manajemen*, 2(2), 177–186. <https://doi.org/10.59603/Masman.V1i2.573>
- Saputra, M. A., & Handayani, S. S. (2024). The Influence Of Financial Performance On Stock Returns In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Years 2018-2022. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(1), 60–67. <https://doi.org/10.32486/Aksi.V9i1.692>
- Sari, A. P., & Budhiarjo, I. S. (2025). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. *Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation*, 3(2), 136–146.
- Velte, P. (2017). Does Esg Performance Have An Impact On Financial Performance? Evidence From Germany. *Journal Of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/Jgr-11-2016-0029>
- Widati, S. (2024). Pengaruh Cr, Roe, Roa, Per Dan Car Terhadap Harga Saham Perusahaan



Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(8), 50–54. <https://doi.org/10.59435/Gjmi.V2i8.779>